

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Oleh

**YAHDI PRATAMA
171000462201013**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
(UMMY)
SOLOK
2021**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**YAHDI PRATAMA
171000462201013**

ABSTRAK

Fenomena kinerja perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan perbankan Citibank pada bulan Maret 2011. Terjadi pembobolan dana yang dilakukan oleh manajer dan teller. Nilai dana yang dibobol mencapai 17 miliar. Tersangka pelaku teller Citibank yang menyalahgunakan wewenang di Citibank untuk memanipulasi data serta mengalihkan dana milik nasabah. Kasus lain ditemukan pada perbankan syariah pada bulan Oktober 2012 terjadi penggelapan dana nasabah bank BNI syariah senilai 8,1 milyar yang dilakukan oleh pemimpin cabang dan pemimpin cabang pembantu Lubuk Linggau. Kasus ini berdampak luas pada reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat terutama jika terus terulang, apalagi dengan kerugian yang besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap kinerja keuangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pengaruh *corporate governance* (Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020 dan Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diambil dari setiap laporan keuangan setiap perusahaan selama 4 tahun yaitu 2017-2020 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil uji menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan t hitung $4,622 >$ nilai t tabel 19971 dan signifikan $0,000 < 0,05$. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan t hitung $1,571 <$ nilai t tabel 29971 dan signifikan $0,121 > 0,05$. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan t hitung $0,326 <$ nilai t tabel 19971 dan signifikan $0,267 < 0,05$. Kepemilikan Konstitusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan t hitung $3,571 >$ nilai t tabel 19971 dan signifikan $0,001 < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan F hitung sebesar 16,662 dengan tingkat signifikansi 0,000, oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada 0,05.

Kata kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON
FINANCIAL PERFORMANCE IN BANKING COMPANIES
LISTED ON BEI**

YAHDI PRATAMA
171000462201013

ABSTRACT

The phenomenon of the company's performance as happened to the banking company Citibank in March 2011. There was a burglary of funds by managers and tellers. The value of the stolen funds reached 17 billion. The suspect was a Citibank teller who abused Citibank's authority to manipulate data and transfer customer funds. Another case was found in Islamic banking in October 2012 where there was an embezzlement of 8.1 billion BNI Syariah customer funds by branch leaders and sub-branches leaders Lubuk Linggau. This case has a broad impact on the company's reputation and public trust, especially if it continues to be repeated, especially with large losses. The purpose of this study is to determine the effect of independent commissioners, audit committees, and managerial ownership and institutional ownership simultaneously on financial performance.

This type of research is quantitative research to determine the effect of corporate governance (Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, and Institutional Ownership) on financial performance. The population in this study is the population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 year and the samples taken in this study are annual financial statements taken from each financial report of each company for 4 years, namely 2017-2020 at banking companies that listed on the IDX.

The test results show that independent commissioners have an effect on financial performance with t count $4.622 > t$ table value 19971 and significant $0.000 < 0.05$. The audit committee has no effect on financial performance with t count $1.571 < t$ table value 29971 and significant $0.121 > 0.05$. Managerial ownership has no effect on financial performance with t count $0.326 < t$ table value 19971 and significant $0.267 < 0.05$. Constitutional ownership has an effect on financial performance with t count $3,571 > t$ table value 19971 and significant $0.001 < 0.05$. The results show that independent commissioners, audit committees, managerial ownership and institutional ownership simultaneously have an influence on financial performance with an F count of $16,662$ with a significance level of 0.000 , because the probability is much smaller than 0.05 .

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership and Institutional Ownership and Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Sesuai dengan yang dinyatakan dalam konseptual *Financial Accounting Standards Board* (FASB) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis (Sarafina, 2017).

Kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, (Mildawati, 2016), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan. *Cash flow return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan

pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Sulistiowati, 2017).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu (Darmawati, 2016). Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka tetapi juga sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Salah satunya (Bukhori, 2016) Melakukan penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian adalah dewan komisaris, kepesebagai

mekanisme internal *corporate governance* dan ukuran perusahaan. Sebanyak 160 perusahaan digunakan sebagai sampel dengan metode pengumpulan data *random sampling* terhadap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme internal *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun terdapat perbedaan hasil pada penelitian serupa oleh (Sukandar, 2017) dewan komisaris, dan komite audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan dengan sampel terdiri dari 98 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam secara konsisten dalam periode tahun 2015-2017. Walaupun penelitian-penelitian tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan oleh institusional juga dapat menurunkan *agency costs*, karena dengan adanya *monitoring* yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan utang. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan (*agency costs*) adalah negative, kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan (Handayani, 2017)

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance*. Adapun yang menjadi tugas dewan komisaris antara lain untuk menjamin

pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan (manajemen). Aktifnya peranan dewan komisaris dalam praktek sangat tergantung pada lingkungan yang diciptakan perusahaan. Lingkungan usaha yang begitu kompleks menuntut dewan komisaris harus membagikan tugas mereka kepada komite-komite agar dapat bekerja secara efektif (Sudarmayanti, 2018).

Salah satu komite yang berhubungan dekat dengan proses akuntansi adalah komite audit. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan tercapai dengan meminimumkan berbagai konflik kepentingan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut.

Berbicara mengenai kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan, tidak akan dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan

biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil.

Fenomena kinerja perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan perbankan Citibank pada bulan Maret 2011. Terjadi pembobolan dana yang dilakukan oleh manajer dan teller. Nilai dana yang dibobol mencapai 17 miliar. Tersangka pelaku teller Citibank yang menyalahgunakan wewenang di Citibank untuk memanipulasi data serta mengalihkan dana milik nasabah. Kasus lain ditemukan pada perbankan syariah pada bulan Oktober 2012 terjadi penggelapan dana nasabah bank BNI syariah senilai 8,1 milyar yang dilakukan oleh pemimpin cabang dan pemimpin cabang pembantu Lubuk Linggau. Kasus tersebut bisa terjadi di perusahaan perbankan manapun dan berdampak buruk terhadap reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Kasus seperti ini tidak bisa dianggap remeh, karena berdampak luas pada reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat terutama jika terus terulang, apalagi dengan kerugian yang besar.

Penelitian ini menguji variabel *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). Alasan menggunakan CFROA sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah karena dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, arus kas (*cash flow*) yang terdapat di dalam laporan keuangan mempunyai nilai lebih baik untuk menjamin kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Arus kas menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini adalah ”**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5. Apakah dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan

3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Investor atau para pemakai laporan keuangan
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam memahami mekanisme *corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
 - b. Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama terhadap perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan terutama dalam perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan juga diharapkan dapat menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada dalam penelitian ini dibagi atas tiga bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai *corporate governance*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai populasi dan sampel, tehnik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis

4.4.5 Pengaruh *Good Governande* yang meliputi variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,662 > dari F_{tabel} 2,51 dan dengan signifikansi 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan 39 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung $4,622 >$ nilai t tabel $1,9971$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap nilai komisaris independen maka terjadi pula peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan tidak dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung $1,571 <$ nilai t tabel $1,9971$ dan signifikan $0,121 > 0,05$. Hal ini apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap nilai komite audit maka Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut akan tetap.

3. Hasil uji menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan tidak dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung $0,326 <$ nilai t tabel $1,9971$ dan signifikan $0,267 > 0,05$. Hal ini apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap nilai kepemilikan manajerial maka Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut akan tetap.
4. Hasil uji menunjukkan bahwa Kepemilikan konstiusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan tidak dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung $3,571 >$ nilai t tabel $1,9971$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap nilai kepemilikan institusional maka terjadi pula peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.
5. Hasil menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_4) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dapat diterima. Ini dibuktikan dengan menggunakan uji F hitung sebesar 16,662 dengan tingkat signifikansi 0,000, oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini berarti apabila nilai Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan maka nilai Kinerja Keuangan juga akan meningkat sesuai dengan konstannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang akan diharapkan bermanfaat bagi perusahaan, investor, serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan implementasinya dalam pelaksanaan *corporate governance*, terutama dalam meningkatkan komisaris independen, kepemilikan institusional dan memperhatikan kepemilikan institusi karena faktor-faktor tersebut cukup berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan penerapan yang lebih baik diharapkan kinerja perusahaan kedepan menjadi lebih baik.
2. Bagi para analis, investor, maupun kreditor, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Investasi dilakukan pada perusahaan yang memiliki komposisi komisaris independen yang lebih banyak lebih besar karena mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti yang akan datang, dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian selanjutnya hendaknya mengkomparasikan antara data kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dengan perusahaan perbankan regional asia sehingga mampu memberikan wawasan dan penambahan pengetahuan.



- Astri, Silvia Dwi. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 6 (7).
- Basuki, Kinanza (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 6 (7).
- Brigham dan Houston (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

- Candra, Bolly. (2018). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 2 (3).
- Cristiawan, Jogi (2016), “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Hal. 27-42, Surabaya.
- Darmawati. (2016). Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. Studi pada perusahaan yang listing di BEJ. SNA VIII. Solo.
- Dwi, Silvia. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, 145-161.
- Felmania. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 6 (7).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawati, Desi. (2018). Good Governance dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 5 Desember 2014, 12-16
- Indriantoro, N., Dan Supomo, B. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Khotimah, Wuryanti K Siti. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Hal. 145-161, Jakarta.
- Kusumawati, Adiyah. (2018). Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. SNA VIII. Solo
- Lukviarman, Niki. (2016). Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia. Jakarta: Era Adicitra Intermedia
- Mafulah, Muhamad. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI
- Mildawati.(2016). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

di Indonesia. Skripsi S-1. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 6 No. 2 Agustus: 139-150

- Nur, Nyoman Swastik. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 2 139-150
- Nurhasanah, Siti. (2015). pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap created share holder value. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, Hal. 145-161, Jakarta.
- Purwani, Tri (2019), "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, Hal. 145-161, Jakarta.
- Rivai, Veithzal (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Rohmah, Mawar. (2015). Pengaruh CAR, NPL, dan NIM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarafina, S & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 50(3), 108-117
- Sudarmayanti (2018), "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)", Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Subagyo, Indra Bastian dan Nur Aini Masruroh. (2018). Akuntansi Manajemen Berbasis Desain. Yogyakarta.
- Subagyo, Masruroh, N. aini, & Bastian, I. (2018). Akuntansi Manajemen Berbasis Pesan. (Azzet, Ed.). Yogyakarta: Gajhah Mada University Press.
- Sugiyono (2016), Metode Penelitian Bisnis, CV Alfabeta, Bandung
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro (2016) *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta; BPFE
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sulistiowati. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akruial Khusus Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Volume 6 No. 2 Agustus: 139-150
- Sutedi, Siswanto dan Aldrige E. John (2015). *Good Corporate Governance*. Jakarta. PT Damar Mulia Pustaka
- Veno, Adiyah. (2015). Analisis Pengaruh Good Cooperate Governance Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014)
- Vincent, Nurainun Bangun. (2019). Analisis Hubungan Kinerja GCG dengan Manajemen Laba dan Kinerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Volume 6 No. 2 Agustus: 92-103
- Yustiavanda, Surya (2018), “Penerapan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan(Studi pada PT.HM Sampoerna,Tbk yang listing di BEI Periode 2010-2012)”, *Jurnal Administrasi Bisnis(JAB)*, Vol. 9, No. 2, Malang.

Lampiran 1

Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
2.	ATCO	PT. Bank Jago, Tbk
3.	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
4.	BBHI	PT. Bank Harda Internasional, Tbk
5.	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk
6.	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk
7.	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia, Tbk
8.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia, Tbk
9.	BABP	PT. Bank MNC Internasional, Tbk
10.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
11.	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
12.	BBKP	PT. BankBukopin, Tbk
13.	BBMD	PT. BankMestika Dharma, Tbk
14.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
15.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
16.	BBSI	PT. Bank Bisnis Internasional, Tbk
17.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
18.	BDMN	PT. Bank Danamon, Tbk
19.	BCIC	PT. Bank Jtrus Indonesia, Tbk
20.	BEKS	PT. Bank BPD Banten, Tbk